

METODE DAKWAH MELALUI AL-QUR'AN DI PONDOK YANBU'UL QUR'AN KUDUS

Ahmad Ainun Najib

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban

Ahmadnajib186@gmail.com

Ahmad Fauzi

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban

Fauziahmadalghifari@gmail.com

Abstract: *Learning the Qur'an involves learning how to read it, translate it, and understand the rulings, lessons, and instructions it contains. Likewise, teaching the Qur'an includes efforts to guide and guide people in reading, translating and understanding the content of the verses of the Qur'an. By using a qualitative method, and collecting data from literature sources which include primary and secondary sources. The collection of literature data is carried out through a search for the theme of the theoretical basis, and analysis of research models on the Qur'an, there is tafsir, asbabun nuzul, akhlaq and qira'ah sab'ah which are guaranteed sanad to rhythm, there is a complexity in understanding and studying the Qur'an as a provision for plunging in the world of society, especially for those of us who capitalise on the Qur'an translation alone makes a whip for us as people of Islam.*

Keywords: *Da'wah, Pesantren, Al-Qur'an*

Abstrak: Belajar Al-qur'an mencakup upaya mempelajari cara membacanya, terjemah, dan memahami hukum-hukum, pelajaran-pelajaran, petunjuk-petunjuk yang terkandung di dalamnya. Begitu pula, mengajarkan Al-qur'an mencakup upaya menuntun dan membimbing orang dalam membaca, menerjemah dan memahami kandungan ayat-ayat Al-qur'an. Dengan menggunakan metode kualitatif,serta mengumpulkan data dari sumber kepustakaan yang meliputi sumber primer dan sekunder. Pengumpulan data pustaka dilakukan melalui penelusuran terhadap tema landasan teori, dan analisis model-model penelitian tentang Al-qur'an, terdapat tafsir, asbabun nuzul, akhlaq dan qira'ah sab'ah yang terjamin sanad hingga irama, terdapat kompleksitas dalam memahami dan mempelajari AL'Qur'an sebagai bekal terjun di dunia masyarakat, terlebih untuk kita yang bermodalkan Al-Qur'an terjemahan saja menjadikan cambuk untuk kita sebagai orang yang beragama islam.

Kata Kunci : *Dakwah, Pesantren, Al-Qur'an*

A. Pendahuluan

Al-qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *Al-qur'an alKarim*, bacaan sempurna lagi mulia itu. Al-qur'an adalah sebuah kitab suci yang sakral. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang dihafal di luar kepala jutaan orang¹, selain Al-qur'an karena Allah telah menjadikannya mudah diingat dan dihafal. Sekalipun banyak orang yang menghafalnya tidak paham apa yang dibacakan dihafalnya karena berbahasa Arab, namun mereka berlomba-lomba menghafalnya dengan maksud sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

Sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-qur'an adalah *al-Hadis*. Dalam ayat-ayat Al-qur'an dikatakan bahwa Nabi Muhammad SAllahu'alaihi Wasallam. sebagai Nabi dan Rasul Allah mesti diikuti petunjuk-petunjuknya. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa hadis-hadis Nabi SAW, di samping sumber ajaran agama Islam, juga merupakan *bayān alQur'an* (penjelasan mengenai isi kandungan Al-qur'an).

Selain itu, di dalam Al-Qur'an ditemukan banyak ayat yang memerintahkan tentang kewajiban melaksanakan dakwah, diantaranya firman Allah yang artinya: Ajaklah manusia ke jalan Tuhan-mu dengan cara yang bijaksana, pengajaran yang baik dan berdialoglah dengan mereka dengan cara-cara yang lebih baik. Kamu adalah ummat terbaik yang ditampilkan Allah di tengah-tengah manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah perbuatan munkar. Hai orang-orang yang berselimut, Bangunlah, lalu berikan peringatan. Tuhan-mu Agungkanlah. Pakaian-mu sucikanlah. Perbuatan dosa tinggalkanlah.² Demikian pentingnya dakwah dalam perspektif Islam sehingga dijadikan sebagai kewajiban kita terhadap seluruh umat Islam. Di dalam al-Qur'an, kata dakwah ini diungkapkan Allah dengan menggunakan kata-kata yang berbeda. Di antara kata-kata tersebut adalah: *tabligh*, *nashihat*, *tarbiyah*, *tabsyir* dan *tanzhir* dan kata-kata lain yang perlu diteliti dengan seksama. Sebagai contoh, dalam penggunaan kata *tanzhir* dan *tabsyir*, *tanzhir* adalah peringatan azab yang pedih, sementara kata *tabsyir* berarti janji-janji Allah terhadap orang-orang beriman dan beramal saleh. Di samping kata-kata tersebut masih terbuka kemungkinan kata-kata lain bermakna dakwah yang perlu dikaji secara mendalam.

pondok pesantren merupakan pendidikan agama Islam yang pada umumnya

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* Jilid 2 (memfungsikan wahyu dalam kehidupan) (Jakarta: Lentera Hati, cet. 1, 2011), hlm 523.

² Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h.421.

diberikan dengan metode tradisional (sistem pesantren), dimana seorang Kyai mengajari santrinya berdasarkan kitab-kitab yang diajarkan.³ Dengan demikian basis pondok pesantren awa mula adalah sebuah pendidikan pengajaran yang bersifat non formal yang diperuntukan ingin mempelajari agama islam, Keunggulan Pendidikan pesantren terletak pada kompleksitas penerapan mulai kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual (IQ,EQ,SQ) yang muaranya dapat membangun membina karakter seseorang⁴,

Perkembangan pesantren sangat pesat yang sebagai mana menurut kemenag secara statistik sudah mencapai sekitar 36.600. Sedangkan jumlah santri aktif sebanyak 3,4 juta dan jumlah pengajar (kiai/ustad) sebanyak 370 ribu. Dan mempunyai peran yang sangat lengkap yang semula basis utama hanya Pendidikan pengajaran dan dakwah agama islam kemudian bertransformasi menjaga tradisi dan memberikan inovasi terhadap perkembangan zaman di indonesia⁵

namun secara garis besar pesantren mempunyai daya dakwah atau gaya untuk menarik seseorang ikut bergabung dalam belajar agama islam, sebagai mana yang disampaikan Al Zastrow era Walisongo dakwah yang paling ideal dengan metode dan penggunaan kearifan lokalnya era Wali Songo pesantren memiliki tiga peran penting. Pertama, jembatan yang menghubungkan budaya dan Islam. Bahkan, pada saat itu pesantren menjadi produsen kebudayaan. pesantren merupakan sanad kebudayaan yang jelas, yang menghubungkan tradisi keilmuan antara ulama Nusantara dengan ulama terdahulu, bahkan sampai nabi, Ketiga, tempat dimana konstruksi kebudayaan Islam Nusantara digagas. Melalui pesantren, Wali Songo merekonstruksi kebudayaan Hindu-Budha yang berkembang pada saat itu. Wali Songo menggunakan unsur spiritual dalam mendakwahkan Islam⁶ di era modern kebanyakan metode dakwah menggunakan media sosial yang focus sasaran dakwah kepada kaum generasi Z.

Generasi milenial yang bergantung pada teknologi dan massif menggunakan laptop, iPad, smartphone, TV, dsb tiap harinya menjadikan media sosial sebagai bagian sangat penting dalam koneksi sosial. Mereka lebih banyak menghabiskan waktunya dalam sehari bersama perangkat teknologi digital dan beragam aplikasi daripada dengan teman atau anggota keluarga. Inilah yang dimanfaatkan oleh beberapa komunitas atau grup keagamaan untuk menyebarkan

³ Imron Arifin, Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng (Malang: Kalimasahada Press, 1993), 3

⁴ Ani Himmatul Aliyah, Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pendidikan Islam prosiding Nasional vol 4 november 2021, Hlm 221

⁵ <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/artikel/pesantren--dulu--kini--dan-mendatang>

⁶ <https://www.nu.or.id/nasional/3-peran-pesantren-pada-era-wali-songo-KeJEt>.

dakwamelalui media sosial seperti facebook, twitter, WhatsApp, Instagram atau telegram.Dakwah⁷

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi pustaka dengan melakukan studi lapangan, mengumpulkan data dari sumber kepustakaan yang meliputi sumber primer dan sekunder. Pengumpulan data pustaka dilakukan melalui penelusuran terhadap tema landasan teori, dan analisis model model penelitian tentang Al-qur'an dan dakwah, juga mengumpulkan wawancara di pondok tahfidz yanbu'ul qur'an kudus. setelah terhimpun kemudian disajikan dengan memberikan artikulasi untuk menunjukan fakta tentang tema yang sedang dibicarakan, selanjutnya fakta-fakta tersebut dianalisis untuk menghasilkan informasi dalam bentuk pengetahuan.

C. Hasil dan Pembahasan

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *at'lim* dan *khotbah*. Dalam Al-qur'an, istilah dakwah diungkapkan dalam bentuk fi'il maupun masdar sebanyak lebih dari seratus kata. Al-qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al-qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Disamping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.⁸

Perwujudan dakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Dakwah dalam artian luas banyak sekali yang bis akita lakukan, bukan saja di atas mimbar dengan pesan seorang dai kepada mad'u saja, namun melalui beberapa metode , baik itu lewat media social, melalui Pendidikan formal maupun nonformal dengan pembeajaran, bahkan melalui tulisan artikel yang dapat di baca oleh halayak umum, Sukses-tidaknya suatu dakwah bukanlah diukur lewat gelak tawa atau tepuk riuh pendengarnya, bukan pula dengan ratap tangis mereka, Sukses tersebut diukur

⁷ DAKWAH DIGITALUNTUK GENERASI MILENIAL Puput Puji Lestari Jurnal Dakwah, Vol. 21, No. 1 Tahun 2020, hlm 52.

⁸ Ahmad warson munawir, *kamus al-munawir*, (surabaya:pustakaprogressif ,1997) hlm.407.

lewat antara lain pada bekas (*atsar*) yang ditinggalkan dalam benak pendengarnya ataupun kesan yang terdapat dalam jiwa, yang kemudian tercermin dalam tingkah laku mereka. Untuk mencapai sasaran tersebut, tentunya semua unsur dakwah harus mendapat perhatian para *da'i*.⁹

Keutamaan dan fadhilah dakwah banyak sekali di jelaskan dalam Al-qur'an dan hadist nabi muhammad shAllahu 'alaihi wasallam sangatlah cukup untuk dijadikan inspirasi dalam berdakwah, seperti mengambil pelajaran dari kisah-kisah para nabi dan orang-orang sholeh terdahulu. serta fadhilah jika kita menyampaikan kebaikan kepada orang lain dengan hati yang ikhlas akan menjadikan pahala serta menjadi bekal kita untuk menuju ke alam selanjutnya. Penting bagi kita untuk mengetahui, memahami tentang keutamaan dakwah ini, agar memiliki motivasi yang kuat untuk berdakwah dan bergabung dengan kafilah dakwah dimana saja, juga dapat menjaga konsistensi, semangat serta menjadikan kita merasa ringan menghadapi beban dan rintangan dakwah meskipun berat.

Al-qur'an dan hadist, dengan menyeru kepada Allah untuk meningkatkan takwa dengan cara menjalankan perintah Allah serta menjahui segala yang dilarang Allah yaitu mempelajari dan mengajarkan Al-qur'an menurut kami strategi jitu untuk mencari tiket ke syurga. Mengutip hadist nabi yang artinya "sebaik-baik manusia diantara kalian adalah orang yang belajar Al-qur'an dan mengajarkannya" Pada hakikatnya hadis ini memberi motivasi kepada manusia khususnya umat Islam untuk senantiasa menyemarakkan pendidikan Al-qur'an yang merupakan petunjuk bagi manusia.¹⁰ Karena jika seorang muslim tidak mengetahui apalagi tida mengenal Al-qur'an, maka bagaimana mungkin ia mendapat petunjuk dan hidayah Al-qur'an.

Hampir semua masalah dalam kehidupan manusia telah disinggung oleh Al-qur'an dan dijelaskan oleh hadis, walaupun Al-qur'an hanya menyinggung setiap permasalahan secara universal atau secara prinsip saja, tidak menjelaskan secara detail.

Dakwah melalui Lembaga Pendidikan juga sebagai bentuk atau metode yang menyampaikan ilmu ada proses belajar antara guru dan murid, serta ada perubahan tingkah laku serta ada tujuan yang dimana dalam dunia Pendidikan bisa merubah dan menambah keimanan dan mengembangkan dalam diri manusia empat rasa tanggung jawab, yakni;

1. Tanggung jawab kepada Allah,
2. Tanggug jawab kepada hati nuraninya sendiri,

⁹ M.Quraish shihab, *membumikan al-qur'an*, (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat), (Bandung Mizan, 1994), hlm.193.

¹⁰ Said Agil Al-munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm.3.

3. Tanggung jawab kepada masyarakat
4. Tanggung jawab dan memelihara semua yang terdapat di langit dan bumi.¹¹

Dakwah dengan melalui Pendidikan juga paling efektif karena melibatkan beberapa komponen yang lumayan banyak seperti murid dan guru, adanya media pembelajaran, buku/kitab, alat tulis, ruangan/tempat kelas, kenapa alasan dakwah melalui Pendidikan itu efektif? Kita menengok kebelakang walisongo ada yang dakwah melalui Pendidikan yaitu sunan giri sedangkan ilmu yang diajarkan Sunan Giri antara lain Al-qur'an dan Hadist dan kitab Sittina yang mengandung masalah-masalah ibadah terutama tentang shalat. Dengan melalui Pendidikan lah menciptakan hubungan persaudaraan; bil hikmah (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah; mau'idah hasanah, yakni memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasehat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan; dan mujadalah (bertukar pikiran dengan cara yang baik), berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran¹²

Di pondok pesantren Yang berbasis menghafal AL-Qur'an bukan hanya mempelajari kitab suci Al-Qur'an saja melainkan kitab kuning atau kitab klasik seperti fiqh, Nahwu, sorof dan ilmu agama lainnya Berinteraksi dengan Al-qur'an adalah kenikmatan, tetapi kenikmatannya tidak dapat dirasakan dengan menceritakan saja. Ia akan terasa nikmat hanya jika menyelami ke dalamnya. Ia akan terasa indah jika kita tenggelam ke dasarnya. Ibnu Mas'ud sebagaimana dikutip Yusuf al-Qaradhawi berkata: Al-qur'an itu merupakan perjamuan Allah. Siapa yang mampu mempelajari sebagian darinya, maka hendaklah dia melakukannya. Sesungguhnya rumah yang paling kosong dari kebaikan ialah yang di dalamnya tidak ada sedikitpun dari bacaan Kitab Allah. menyerupai rumah roboh yang tidak ada penghuninya. Sesungguhnya syetan keluar dari rumah yang darinya terdengar surat al-Baqarah.

Belajar Al-qur'an pada zaman sekarang menjadi mudah dengan adanya berbagai macam metode seperti: yanbu'a, tilawati, an-nahdliah dan lain-lain menjadi sarana cepat untuk belajar Al-qur'an dari awal pengenalan huruf sampai bisa membaca Al-qur'an serta panduan menghafal dan mengajarkan Al-qur'an. Al-qur'an sebagai bacaan sempurna bagi umat Islam yang memiliki kaidah tertentu dalam membacanya, mulai dari penyebutan huruf-hurufnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya serta ketentuan makharijul hurufnya perlu dipelajari dan diajarkan secara

¹¹ Muthiatus Sholihah, Makalah Metode Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan (Semarang; UIN Walisongo, 2017)

¹² Jurnal An-Nida, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2015 KARYA SASTRA SUNAN GIRI DALAM PERSPEKTIF DAKWAH ISLAM Ahmad Yusuf Setiawan h. 169

tekun dan sungguh sungguh. Belajar Al-qur'an mencakup upaya mempelajari cara membacanya, terjemah, dan memahami hukum-hukum, pelajaran-pelajaran, petunjuk-petunjuk yang terkandung di dalamnya. Begitu pula, mengajarkan Al-qur'an mencakup upaya menuntun dan membimbing orang dalam membaca, menerjemah dan memahami kandungan ayat-ayat Al-qur'an. Orang yang melakukannya secara ikhlas dan sungguh-sungguh akan mendapatkan keutamaan dari Al-qur'an berupa ketenangan, ketenteraman hati dan pikiran serta syafaat di akhirat kelak.

Pondok yanbu'ul qur'an menjadi rekomendasi dari beberapa tokoh ulama khususnya dari organisasi Nu, jika ada keluarga pembaca ingin belajar Al-qur'an lebih dalam lagi, sa'at masuk pondok menjadi santri baru, akan menjadi pelampiasan para senior dalam mengajari bagaimana membaca dan mengucapkan makhorijul huruf yang benar. Yang merasa sudah pandai membaca Al-qur'an ditempat mengajinya dulu, akan merasa sangat bodoh jika para senior mengajari dengan gaya kas masing-masing. Begitu susahnya, belajar Alfatihah membutuhkan waktu satu tahun agar bisa sesuai makhoj dan sifat-sifat dari huruf yang dibaca, selain belajar cara membacara dengan benar juga ada belajar mendalami isi kandungan Al-qur'an seperti mengaji tafsir, asbabun nuzul, akhlaq dan qira'ah sab'ah yang terjamin sanad bacaannya sampai ke rosulullah. Selain belajar metode dengan jilid, agar baca'an lebih indah didengar yaitu dengan menggunakan irama baca'an seperti: bayati, shoba, hijaz, nahawan dan lain-lain juga menjadi suatu cara Berinteraksi dengan Al-qur'an dengan nikmat.¹³

Terlepas dari metode pembelajaran yang sangat komperhensif dalam mempelajari Al-qur'an, juga mengkaji berbagai kajian islam yang lain seperti , fiqih, akidah, tafsir dan lain-lain. Hal tersebut menjadikan santri khususnya dari kalangan Pondok Pesantren yanbu'ul kudas punya bekal dalam menerapkan bekal tersebut kehidupan sehari-hari terlebih nanti sudah menjadi alumni dan siap terjun di masyarakat di tuntut ikut ambil dakwah dalam segi apapun serta mengembangkan kajian islam di masyarakat.

Paket lengkap metode Yanbu'a terbaru ini dalam metode dalam dakwah khususnya pebelajaran dan membudidaakan Al-Qur'an dengan VCD berisi video contoh-contoh pengajian Gharib Al-Qur'an, mengikuti video pelatihan Muqri' yang sebelumnya ditayangkan di bawah bimbingan Romo KH. Pak Ulil Albab Arwani. Semua jilid, dari tingkat pemula hingga jilid pelengkap untuk guru, disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan lapangan, dan metodologi terus ditingkatkan. Hal ini tidak dimaksudkan untuk memperlambat siswa pada tahap hafalan Al-Qur'an, tetapi lebih mendorong mereka untuk menguasai berbagai materi dasar sehingga siswa dapat

¹³ Wawancara alumni santri Pondok yanbu'ul qur'an

memasuki kelas Al-Quran pada waktu yang tepat. Sementara di era digital global saat ini, metode Yanbu'a memiliki peluang kuat untuk merambah dunia digital, baik melalui aplikasi maupun video tutorial sebagai pendamping perusahaan. prinsip-prinsip dimana Quran harus tetap dibaca.

Metode Yanbu'a memiliki peluang kuat untuk merambah dunia digital, baik melalui aplikasi maupun video tutorial sebagai pendamping perusahaan. prinsip-prinsip dimana Quran harus tetap dibaca. Setelah metode Yanbu'a mulai diterima oleh masyarakat luas, terbitlah Mushaf al-Quddus, yang pada hakikatnya merupakan embrio berupa gagasan dan usulan yang telah diletakkan di meja Romo Kiai jauh sebelum Yanbu'ul muncul. Naskah ini memiliki beberapa keistimewaan yang pada saat itu belum ada di Indonesia, bahkan dapat dikatakan sebagai pionir/pendahulu. Diantaranya adalah rambu wakaf sementara untuk pendamping wakaf dan ibtida serta informasi cara membaca ghrib dalam bahasa Indonesia. Naskah ini telah dicetak dalam berbagai ukuran dan media, termasuk terjemahan Al-Quran. Munculnya Mushaf juga dipandang sebagai keberhasilan dalam penerimaan pasar terhadapnya, meskipun sebenarnya tidak disampaikan dengan model pemasaran umum. Distributor utama sebenarnya dimiliki oleh manajemen Mubarakatan Thoyyibah, yang didistribusikan melalui jaringan pelanggan mereka. Meskipun orang awam mengetahui naskah ini, biasanya dari pameran atau pasar regional dan nasional yang sering diikuti Mubarakatan di berbagai daerah. Setelah itu, diterbitkan sejumlah manuskrip dengan bentuk dan isi yang mengarah ke al-Quddus dengan beberapa modifikasi. Ini berarti pertanda positif karena dengan persaingan sehat yang semakin ketat di antara produsen mushaf dalam negeri berarti semakin banyak variasi mushaf dengan kreasi mereka sendiri.¹⁴

Para santri juga di berikan latihan dasar kepemimpinan dengan adanya pelatihan tersebut memberikan bekal bagi santri sebagai calon pemimpin di masyarakat. Setelah mengikuti kegiatan penilaian akhir semester, santri memiliki waktu yang bisa dimanfaatkan untuk belajar bersama melalui pelatihan. "Selain bisa diaplikasikan ketika terjun di masyarakat, materi yang diperoleh para santri ini juga bisa diterapkan untuk kehidupan dan pembelajaran santri selama di pondok dan di madrasah, dengan adanya santri yang telah belajar di ponpes yanbu'ul tersebut dapat membaur di kalangan masyarakat dengan bekal yang cukup kompleks.

Terdapat dakwah social yang bisa juga dikatakan dakwah dengan bihal menggunakan perbuatan yang merujuk pada masyarakat, dakwah sosia ini bersifat langsung¹⁵. Melalui kegiatan-kegiatan yang berbasis agama seperti mengaji Bersama

¹⁴ Wawancara dengan salah satu ustadz di pondok pesantren Yanbu'ul kudas

¹⁵ Suhandang Kustadi, Ilmu Dakwah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.14.

dengan mitra GRAB¹⁶, melakukan sunat masal Bersama Nu care¹⁷ dan lain lain, Perwujudan dakwah juga bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan terkait tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas, yakni dengan membantu serta menangani permasalahan-permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat, tentunya dengan memasukkan unsur-unsur dakwah untuk mengajak kepada kebaikan sesuai dengan syari'at Islam.

Permasalahan yang belum bisa teratasi dengan menjadikan kegiatan sosial melalui Gerakan yang bersifat sederhana seperti mengaji dan mengadakan sunat masal mempunyai kedudukan atau peran yang penting, strategis dan menentukan dari sisi sosial dan dari sisi pemahaman terkait Islam dan ketidakmampuan. Ketika ada seorang anak yang sudah memasuki usia yang dimana melakukan khitan atau sunnat bisa meringankan masyarakat sekitarnya.

Penutup

Dari hasil penelitian yang telah penulis sajikan dan analisis terkait dengan Al-qur'an Sebagai Sumber Inspirasi Dakwah Dan Sarana Menuju Khoiro Ummah dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah harus sungguh-sungguh dan mempunyai strategi bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Sukses-tidaknya suatu dakwah bukanlah diukur lewat gelak tawa atau tepuk riuh pendengarnya, bukan pula dengan ratap tangis mereka, Sukses tersebut diukur lewat antara lain pada bekas yang ditinggalkan dalam benak pendengarnya ataupun kesan yang terdapat dalam jiwa, yang kemudian tercermin dalam tingkah laku mereka. Di kudu (pondok yanbu'ul qur'an) menjadi rekomendasi kami jika ada keluarga pembaca ingin belajar Al-qur'an lebih dalam lagi, seperti mengaji tafsir, asbabun nuzul, dan qira'ah sab'ah yang terjamin sanad bacaannya sampai ke Rasulullah. Selain belajar metode dengan jilid, agar baca'an lebih indah didengar yaitu dengan menggunakan irama baca'an seperti: bayati, shoba, hijaz, nahawan dan lain-lain juga menjadi suatu cara Berinteraksi dengan Al-qur'an dengan nikmat.

¹⁶ <https://www.murianews.com/2019/05/30/165679/autobahagia-grab-ngaji-bersama-pondok-tahfidz-yanbuul-quran-di-kudus-jawa-tengah>

¹⁷ https://nucare.id/news/puluhan_anak_ikuti_khitanan_massal_nu_care_kudus_di_pondok_tahfidh_yanbuul_quran

Daftar Pustaka

- Ahmad warson munawir, Kamus Al-munawir, Surabaya,Pustaka Prograssif ,1997.
- M. Ismatulloh, *Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an*, Lentera, Vol. Ixx, No. 2 ,2015
- Al-Munawar, Said Agil,*Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*,
Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Shihab, M.Quraish, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, Bandung Mizan, 1994.
- Departemen Agama RI., al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang,Toha Putra, 1989.
- M.Quraish shihab, *membumikan al-qur'an,(Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung Mizan, 1994
- Said Agil Al-munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Muthiatus Sholihah, Makalah Metode Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan (Semarang; UIN Walisongo, 2017
- Jurnal An-Nida, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2015 KARYA SASTRA SUNAN GIRI DALAM PERSPEKTIF DAKWAH ISLAM Ahmad Yusuf Setia.
- Suhandang Kustadi, Ilmu Dakwah , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Puput Puji Lestari DAKWAH DIGITALUNTUK GENERASI MILENIAL Jurnal Dakwah, Vol. 21, No. 1 Tahun 2020,
- Ani Himmatul Aliyah, Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pendidikan Islam prosiding Nasional vol 4 november 2021,
- Imron Arifin, Kepemimpinan Kyai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng Malang: Kalimasahada Press, 1993.
- <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/artikel/pesantren--dulu--kini--dan-mendatang>
- <https://www.nu.or.id/nasional/3-peran-pesantren-pada-era-wali-songo-KeJEt>.
- <https://www.murianews.com/2019/05/30/165679/autobahagia-grab-ngajibersama-pondok-tahfidz-yanbuul-quran-di-kudus-jawa-tengah>
- <https://nuicare.id/news/puluhan-anak-ikuti-khitanan-massal-nu-care-kudus-di-pondok-tahfidh-yanbuul-quran>